



Potret Upaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Kecamatan Binjai Barat Kelurahan Sukaramai

Rapotan Hasibuan¹, Nursakinah Hayati²

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, rapotanhasibuan@uinsu.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, nursakinahhayati555@gmail.com

Info Artikel : Diterima September 2020 ; Disetujui Mei 2021; Publikasi Juli 2021

ABSTRAK

Corona Virus Disease (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus korona yang baru ditemukan pada tahun 2020. Virus ini dan penyakit yang ditimbulkannya sebelumnya tidak diketahui sebelum mewabah di Wuhan, China, pada Desember 2019. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020, dimana salah satu negara yang terdampak adalah Indonesia. Angka kasus penderita positif Covid-19 di Sumatera Utara sampai dengan Agustus 2020 berjumlah 5.898 orang, diantaranya sembuh 2.833 orang dan meninggal 260 orang. Di Kota Binjai, terdapat 104 kasus penderita positif Covid-19 hingga akhir Agustus 2020, 28 orang diantaranya sembuh dan 10 orang meninggal. Penelitian ini bertujuan mengetahui potret upaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menuju Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Kecamatan Binjai Barat, Desa Sukaramai. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Jumlah informan penelitian sebanyak 5 orang yaitu masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Binjai Barat Desa Sukaramai dengan jumlah populasi 9.268 orang. Temuan dalam penelitian ini yaitu masyarakat kota Binjai Barat memiliki usaha yang baik menuju AKB. Hal tersebut dibuktikan dari keterangan beberapa informan dan data angka kasus Covid-19 yang relatif rendah. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang perilaku warga yang meliputi pengetahuan, manfaat dan sikap PHBS maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa warga telah memiliki sikap yang sesuai dan mendukung gaya hidup PHBS.

Kata kunci: Covid-19, PHBS, Adaptasi Kebiasaan Baru

ABSTRACT

Corona Virus Disease (COVID-19) is an infectious disease caused by a type of coronavirus that was only discovered in 2020. This virus and the disease were previously unknown before it broke out in Wuhan, China, in December 2019. WHO declared the Covid-19 pandemic on March 11, 2020, in which one of the countries affected was Indonesia. The number of positive cases of Covid-19 in North Sumatra until August 2020 was 5,898 people, of whom 2,833 people recovered and 260 died. In Binjai City, there were 104 positive cases of Covid-19 by the end of August 2020, of whom 28 people recovered and 10 died. This study, therefore, aims to determine the overview of efforts living healthy (PHBS) towards New Norm (AKB) in Binjai Barat District, Sukaramai Village. A qualitative approach with a case study design was used for this research. In-depth interviews, observation and documentation were conducted for data collection from 5 informants, namely the person who lives in Sukaramai Village with a total population of 9,268 people. This study found the people of West Binjai city have good behaviour towards the New Norm. These were evidenced by the information of several informants and the relatively low number of Covid-19 case. Based on the results of research in the field on community behaviour which includes knowledge, benefits, and attitudes of PHBS, it can be concluded overall that residents have appropriate attitudes and support for living healthy (PHBS).

Keywords: Covid-19, PHBS, New Normal.

PENDAHULUAN

Tahun 2019 ditutup dengan wabah penyakit akibat coronavirus, di Indonesia bahkan diketahui bahwa *fatality rate* atau angka kematian infeksi SARS-CoV-2 relatif tinggi apabila dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Hingga penyakit Virus Corona (Covid-19) pada Tahun 2020 merebak virus coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) yang penyakitnya disebut *Coronavirus disease 2019* (COVID-19).¹ Virus ini ditemukan di Wuhan China pertama kali dan sudah menginfeksi 90.308 orang per tanggal 2 Maret 2020. Jumlah kematian mencapai 3.087 orang atau 6%, jumlah pasien yang sembuh 45.726 orang. Virus jenis RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernapasan manusia dan bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinonaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin. Sumber host diduga berasal dari hewan terutama kelelawar, dan vektor lain seperti tikus bambu, unta dan musang. Gejala umum berupa demam, batuk dan sulit bernapas. Sindrom klinik tanpa komplikasi, pneumonia ringan dan pneumonia berat. Pemeriksaan spesimen diambil dari swab tenggorokan (nasofaring dan orofaring) dan saluran nafas bawah (sputum, bilasan bronkus, aspirat endotrakeal). Isolasi dilakukan pada pasien terbukti terinfeksi Covid-19.^{1, 2}

Karena penularan virus Covid-19 ini sangat cepat, oleh karena itu organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan virus Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran Covid-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tidak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari Covid-19 (WHO, 2020).^{1,3}

Coronavirus disease-19 (Covid-19) di Sumatera Utara sampai dengan tanggal 19 Agustus 2020 ini yang sudah terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 5.898 jiwa, yang sembuh 2.833 jiwa dan yang meninggal dunia sebanyak 260 jiwa (Sumut 2020). Menurut data Binjai Melawan Covid (2020) Kasus *coronavirus disease-19* (Covid-19) di Kota Binjai sampai tanggal 19 Agustus 2020 yang sudah terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 104 jiwa, yang sembuh 28 jiwa dan yang meninggal 10 jiwa.

Merespon situasi yang terjadi sebagai akibat dari pandemi Covid-19 yang telah mengancam berbagai sektor kehidupan, pada akhirnya pemerintah telah menerapkan kebijakan New normal. New normal atau menuju adaptasi baru menjadi salah satu *exit strategy* yang merupakan transformasi perilaku hidup di masyarakat untuk dapat menjalankan aktivitas normal namun dengan tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan. New normal dapat juga diartikan sebagai skenario untuk mempercepat penanganan Covid-19 dalam aspek

kesehatan dan sosial ekonomi yang implementasinya mempertimbangkan analisis pada studi epidemiologi dan kesiapan pada masing-masing wilayah.^{4, 5}

Dengan melihat semakin bertambahnya kasus Covid-19 oleh karena itu upaya untuk meningkatkan sektor ekonomi hingga kesehatan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mendukung peningkatan derajat kesehatan yang dilakukan terdiri dari kebiasaan mencuci tangan memakai sabun, konsumsi makanan sehat, aktivitas fisik, istirahat yang cukup, air bersih, sanitasi layak, tidak merokok selain itu juga dapat melakukan pembersihan tangan berbasis alkohol yang berperan sebagai desinfektan. Kebijakan *work from home*, *physical distancing*, hingga penerapan gaya hidup bersih dan sehat digalakkan dari tingkat keluarga, RT/RW, kecamatan, kabupaten, kota, provinsi hingga negara. Situasi yang berubah cepat ini menjadikan banyak penyesuaian dan merasakan kondisi asing yang baru di masyarakat.^{6, 7}

New normal adalah skenario untuk mempercepat penanganan Covid-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi. Pemerintah Indonesia telah mengumumkan rencana untuk mengimplementasikan skenario new normal dengan mempertimbangkan studi epidemiologis dan kesiapan regional.⁸

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dipraktekkan oleh setiap individu dengan kesadaran sendiri untuk meningkatkan kesehatannya dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat harus diterapkan dalam setiap hari di kehidupan manusia kapan saja dan di mana saja. Seperti halnya PHBS di rumah tangga/keluarga, institusi kesehatan, tempat-tempat umum, sekolah maupun di tempat kerja. Cara yang paling efektif untuk mengetahui secara nyata masalah kesehatan yang sebenarnya sedang dihadapi oleh masyarakat. Sebagian masyarakat ada yang menyadari bahwa ada masalah kesehatan yang sedang dialami dan sebagian masyarakat juga ada yang tidak menyadari bahwa terdapat masalah kesehatan yang dialami.⁹

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran aktif masyarakat dalam pencegahan penyebaran Covid-19 terutama di wilayah Binjai Barat Kelurahan Sukaramai.

MATERI DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus berbasis data primer dan sekunder. Penelitian dilakukan pada pertengahan bulan Agustus 2020 dan dilakukan di Kecamatan Binjai Barat, Kelurahan Sukaramai dengan jumlah 9.268 orang. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diambil melalui wawancara mendalam serta berbentuk kutipan-kutipan langsung dari informan sedangkan data sekunder diperoleh melalui informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada seperti jurnal dan media situs web lainnya.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi melalui 5 informan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 3 orang dengan usia 35 tahun dan 45 tahun dan 2 informan berjenis kelamin perempuan dengan usia 25-30. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa pengetahuan informan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat bervariasi, karena jawaban masing-masing informan berbeda-beda tetapi dari semua jawaban informan maknanya tetaplah sama.

a. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Masa New Normal

Berdasarkan hasil wawancara pada seluruh informan mengenai pengertian PHBS, maka diperoleh pernyataan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah suatu perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran masyarakat agar dapat meningkatkan kesehatan yang lebih baik lagi terutama di masa Covid-19.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat menurut keseluruhan informan adalah suatu perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran masyarakat agar dapat meningkatkan kesehatan yang lebih baik lagi terutama di masa Covid-19.

Pernyataan para informan di atas sesuai dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.^{12, 13}

Definisi lain menyebutkan bahwa bahwa PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga dapat menolong dirinya sendiri dan anggota keluarga di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan.¹⁴

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya.^{15, 16, 17}

Sedangkan menurut pendapat lain adalah upaya atau kegiatan seseorang yang mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya pada saat pandemi Covid-19.^{15, 18}

b. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Berdasarkan hasil wawancara pada seluruh informan mengenai indikator PHBS, maka diperoleh pernyataan bahwa indikator PHBS adalah mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, olahraga dan juga sering melakukan aktivitas fisik di rumah pada saat new normal ini.

Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat menurut pendapat para informan adalah mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, olahraga dan juga sering melakukan aktivitas fisik di rumah pada saat new normal ini.

Pernyataan para informan di atas sejalan dengan pendapat mengenai indikator PHBS yaitu sekumpulan kegiatan di luar rumah maupun di dalam rumah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran masyarakat.^{15, 17}

c. Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Masa New Normal

Berdasarkan hasil wawancara pada seluruh informasi mengenai manfaat PHBS, maka diperoleh pernyataan bahwa masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat, mencegah penyebaran penyakit serta masyarakat memanfaatkan pelayanan fasilitas kesehatan dan mampu mengembangkan kesehatan yang bersumber dari masyarakat terutama pada saat new normal ini.

Manfaat adalah suatu keuntungan atau bantuan yang diberikan, merupakan suatu tindakan kebaikan dari hasil suatu kinerja. Manfaat PHBS menurut para informan yaitu masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat, mencegah penyebaran penyakit dan masyarakat dapat memanfaatkan pelayanan

fasilitas kesehatan serta mampu mengembangkan kesehatan yang bersumber dari masyarakat terutama pada saat new normal saat ini.

Pernyataan para informan di atas sejalan dengan pendapat mengenai manfaat PHBS di masa new normal ini yaitu mencuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun yang dapat membantu menghilangkan kuman yang tidak tampak, minyak, lemak dan kotoran dipermukaan kulit.¹⁹

Manfaat PHBS yaitu dapat mewujudkan lingkungan yang sehat serta menunjang pola perilaku kehidupan yang lebih sehat secara berkelanjutan.^{20, 21}

Sedangkan menurut pendapat lain yaitu membuang kotoran dan organisme yang menempel di tangan dan untuk mengurangi jumlah mikroba total pada saat itu. Tangan yang terkontaminasi merupakan penyebab utama perpindahan infeksi serta dapat meminimalisir penyebaran Covid-19 sehingga hal ini sejalan dengan pendapat Jawapos.^{13, 16}

d. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Masa New Normal

Berdasarkan hasil wawancara pada seluruh informan mengenai program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masa new normal diperoleh pernyataan bahwa program PHBS merupakan suatu pengalaman belajar bagi masyarakat, perorangan atau keluarga sehingga memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar terutama pada saat pandemi seperti sekarang ini.

Program PHBS merupakan suatu pengalaman belajar bagi masyarakat, perorangan atau keluarga sehingga memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar terutama pada saat pandemi seperti sekarang ini.

Pernyataan para informan di atas sejalan dengan pendapat mengenai program PHBS yaitu suatu program yang meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia secara keseluruhan melalui kesadaran di setiap individu dan mampu menjalankan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat khususnya di tengah pandemi Covid-19 menuju new normal.^{22, 23}

Menurut pendapat lain program PHBS yaitu peningkatan pemahaman terkait dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam mencegah penularan Covid-19 sehingga mampu menolong dirinya sendiri dan seluruh anggota keluarganya pada bidang kesehatan serta

memiliki peran aktif dalam menjaga lingkungan sekitar.^{22, 24}

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informan umumnya telah memiliki sikap yang positif terhadap PHBS di masa new normal. Hal ini didukung oleh pengetahuan yang cukup dari informan. Sikap PHBS merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia serta berperilaku hidup bersih dan sehat. Dapat dibuktikan melalui data persebaran Covid-19 yang ada di Kota Binjai cukup minim, karena masyarakatnya sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai PHBS sehingga mereka dapat meminimalisir virus Covid-19 di lingkungan sekitar mereka.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data melalui wawancara secara mendalam pada masyarakat Desa Sukaramai Kecamatan Binjai Barat tentang perilaku dalam bentuk pengetahuan, manfaat dan sikap pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat maka dapat disimpulkan secara keseluruhan, dari kelima informan termasuk informan utama yaitu Kepala Desa Sukaramai Kecamatan Binjai Barat memiliki pengetahuan mengenai PHBS sangat baik sebab mereka faham tentang PHBS di masa new normal ini. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang pentingnya PHBS di masa new normal, indikator PHBS dan manfaat PHBS di masa new normal.²⁵ Perilaku dalam bentuk sikap berupa tanggapan atau penilaian yang positif terhadap PHBS saat new normal ini serta perilaku dan pengetahuan tersebut dapat dibuktikan melalui angka persebaran Covid-19 di Kota Binjai yang tidak terlalu banyak masyarakat yang tertular oleh Covid-19. Oleh karena itu terbukti dari segi sikap dan pengetahuan mereka sangat baik di masa new normal ini.

Selama masa menuju adaptasi baru masyarakat harus tetap menjaga Perilaku Hidup Bersih dan Sehat guna mencegah penyebaran virus Covid-19 serta selalu mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan saya dan pihak lainnya yang di mana sudah mendukung dan membantu dalam proses pelaksanaan dan pembuatan dari penelitian ini. Sehingga dengan begitu penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Binns C, Low WY, Kyung LM. The COVID-19 Pandemic: Public Health and Epidemiology: Asia Pac J Public Health [Internet]. 2020 May 19 [cited 2020 Sep 18];

Available from:
<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1010539520929223>

2. CDC, 2020. *Emerging infectious diseases epidemiology of Covid-19 outbreak*, Vol. 26 No. 11 Februari 2020 Japan: https://wwwnc.cdc.gov/eid/article/26/11/20-1165_article.
3. WHO, *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus*, di akses, 2020. [online]. Available: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-publis>
4. Muhyiddin. *Covid-19, New Normal Dan Perencanaan Pembangunan Indonesia*. Vol. 4 No. 2 Juni 2020.
5. Perdana RC, Agustino MR, Hartawan D, Suyoso YA, Sari R. Adaptasi dan Kebiasaan Baru Human Resource Department di Masa Pandemi Covid-19. *Bus Innov Entrep J*. 2020 Aug 31;2(3):201–4.
6. Salsabila. *Menjaga Hidup Bersih dan Sehat Pasca Covid-19*. 2020
7. Nugroho A. Covid-19 Forms New Behaviors [Internet]. [cited 2020 Sep 18]. Available from: <https://www.ugm.ac.id/en/news/19400-Covid-19-forms-new-behaviors>
8. Dipna, Putsanra Videlia. *Bagaimana Penerapan New Normal Pada Saat Pandemi*. Jakarta: 2020. <https://tirto.id/apa-itu-new-normal-dan-bagaimana-penerapannya-saat-pandemi-corona-fCSg>Departemen Kesehatan, 2009. *Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Dinas Kesehatan Kota Bandung
9. Nurhajati Nunun. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat*, Vol. 8 No. 1 Februari 2015.
10. Depkes RI. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Indonesia*. 2005
11. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
12. Kementerian Kesehatan RI, 2011. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
13. Utami RA, Mose RE, Martini M. Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *J Kesehat Holist*. 2020 Jul 26;4(2):68–77.
14. Kemenkes RI. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta . 2016.
15. Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2007.
16. Satria BA, Hasanah NH, Rudiansyah R. Penyuluhan Adaptasi Tatanan Kebiasaan Baru Desa Tangguh Covid-19. *J ANOA*. 2020 Aug 1;1(3):107–22.
17. Djalante R, Lassa J, Setiamarga D, Sudjatma A, Indrawan M, Haryanto B, et al. Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Prog Disaster Sci*. 2020 Apr 1;6:100091.
18. Ramadhana MR. Mempersiapkan Ketahanan Keluarga Selama Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19. *J Kependud Indones*. 2020 Jul 28;0(0):61–8.
19. Hartanto, 2009. Membudayakan Gerakan Cuci Tangan. <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2009/10/15/84162/Membudayakan.geraka>. Cuci.Tangan. Diunduh 01 November 2010
20. Hidayat, T. *Buku Saku Rumah Tangga Sehat Dengan PHBS*, Pusat Promosi Kesehatan, Medan: 2017.
21. Ngadiran A, Tambunan R, Sitorus N, Saragih B, Sariningsih OD, Juliyanti J, et al. Peningkatan Kemandirian Keluarga dalam Adaptasi Menghadapi Kehidupan New Normal. *JPKMI J Pengabdian Kpd Masyarakat*. 2020 Aug 26;1(3):186–94
22. Ardhana Januar Mahardhani MK. Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru. *JPK J Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 2020 Jul 29;5(2):65–76.
23. Mario. *Skenario Hadapi New Normal dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. 2020. <https://waspada.co.id/2020/05/skenario-hadapi-new-normal-menurut-pakar-ketahui-4-fakta-ini/>.
24. Herdiana D. Penanggulangan COVID-19 Tingkat Lokal Melalui Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Provinsi Jawa Barat. *J Gov Innov*. 2020 Sep 11;2(2):131–56.
25. Noda Y. Socioeconomical transformation and mental health impact by the COVID-19's ultimate VUCA era: Toward the New Normal, the New Japan, and the New World. *Asian J Psychiatry*. 2020 Dec;54:102262.